

ANALISIS PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Esty Apridasari

Dosen FEBI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro

Email: estyaprida@gmail.com

Liana Dewi Susanti

Dosen FEBI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro

Email: liana@gmail.com

Suraya Murcitaningrum

Dosen FEBI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro

Email: suraya34@gmail.com

<i>Diterima: Maret 2018</i>	<i>Direvisi : Mei 2018</i>	<i>Diterbitkan: Juni 2018</i>
-----------------------------	----------------------------	-------------------------------

Abstract

The information of earnings contained in the financial statement is expected to minimize the interest conflicts occurring within agency theory. This study aims to obtain empirical evidence related to the influence of earnings quality on firm value. The population of this research is manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016 with 66 manufacturing companies and 175 observations as sample. Determination of the sample in this study is carried out by purposive sampling method. Earnings quality is measured by Earnings Response Coefficient (ERC) and the firm value is measured with Price Book Value (PBV). Testing hypotheses using regression analysis. The results show that earnings quality has been proven to have positive influence on firm value with significant value 0,000. This show that in order to increase the firm value, it could increase its earnings quality.

Kata Kunci: Earnings Quality, Earnings Response Coefficient (ERC), Firm Value.

A. Pendahuluan

Pemisahan kepemilikan dalam suatu organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara principal dengan agen. Menurut teori agensi, pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dapat menyebabkan tindakan mementingkan diri sendiri oleh manajer. Ketika ada konflik antara manajemen dan stakeholder, nilai perusahaan tidak dimaksimalkan dan perbedaan antara nilai

maksimum teoritis perusahaan dan nilai sebenarnya dari perusahaan tersebut diberikan untuk biaya agen.¹

Laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, principal dapat menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya, serta memberikan kompensasi kepada agen.²

Laba merupakan salah satu indikator dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba ini biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Informasi tentang laba juga penting bagi para investor, sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Kualitas laba baik dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Kualitas laba semakin menjadi pusat perhatian karena beberapa skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan publik telah melibatkan persoalan laporan keuangan terutama masalah laba. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (financial reporting) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laba. Fenomena yang terjadi ini menunjukkan bahwa terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi informasi pengguna laporan. Laba yang merupakan bagian dari pelaporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan

¹ Palliam, R. dan Z. Shalhoub, "The Phenomenology of Earnings Management within The Confines of Agency Theory" dalam *International Journal of Value-based Management*, Vol.16 (1) 2003, h. 76.

² Watts R. dan J.L. Zimmerman, *Positive Accounting Theory* (New York: Prentice-Hall, 1986), h. 133

dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan diragukan kualitasnya.³

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, masih ada beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan kualitas laba, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian Bitner dan Dolan menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.⁴ Sedangkan Hejazi, Ansari, Sarikhani, dan Ebrahimi menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.⁵

Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini menguji kembali pengaruh kualitas laba yang diukur dengan Earnings Response Coefficient (ERC) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham.⁶

Kualitas laba juga dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon terhadap pasar. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya Earnings Response Coefficient (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan

³ Boediono, G.S.B. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur" dalam *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo, 2005*. h. 172

⁴ Bitner, L.N. dan R. Dolan, "Assessing the Relationship Between Income Smoothing and the Value of The Firm" dalam *Quarterly Journal of business and Economics*, Winter, 1996, h. 29.

⁵ Hejazi, R.; Z. Ansari; M. Sarikhani; dan F. Ebrahimi, "The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange" dalam *International Journal of Bussiness and Social Science*, Vol.2 (7), 2011, h. 197.

⁶ Bernard, V. dan T. Stober, "The Nature and Amount of Information Reflected in Cash Flows and Accruals" dalam *The Accounting Review*, Vol. 64, 1989, h. 628.

berkualitas.⁷ ERC ini merupakan salah satu ukuran atau proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas.

Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Jadi nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.⁸

Bagi investor, laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini yang digunakan oleh investor untuk membentuk nilai perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Rendahnya kualitas laba akan dapat mengakibatkan kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Kualitas laba mempunyai peran menurunkan biaya ekuitas. Semakin tinggi kualitas laba, semakin rendah biaya ekuitas. Dalam penentuan nilai saham, semakin rendah biaya ekuitas, maka semakin tinggi nilai saham. Sebaliknya, semakin tinggi biaya ekuitas, semakin rendah harga saham.⁹

Nichols dan Wahlen menguji dampak persistensi laba pada return saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa return saham berhubungan dengan peningkatan laba, dan hubungan ini lebih besar untuk perusahaan dengan persistensi tinggi daripada untuk

⁷ Boediono, G.S.B, "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur" dalam *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo, 2005*, h.176

⁸ Weston, J.F. dan T.E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 231

⁹ Francis, J.; R. LaFond; P.M. Olsson; dan K. Schipper, "Cost of Equity and Earnings Attributes" dalam *The Accounting Review*, Vol.79 (4), 2004, h. 968.

perusahaan dengan persistensi rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba dapat mempengaruhi return saham.¹⁰ Kawatu menguji pengaruh kualitas laba yang diprosikan dengan discretionary accrual dengan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Selanjutnya populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (purposive sampling), yaitu sebagai berikut:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan memiliki data mengenai tanggal publikasi laporan keuangan, harga saham, kepemilikan institusional dan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan ERC (Earnings Response Coefficient) dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.¹²

¹⁰ Nichols, D.C. dan J.M. Wahlen, "How do Earnings Numbers Relate to Stock Returns? Review of Classic Accounting Research with Updated Evidence" dalam *Accounting Horizons*, Vol. 18 (4), 2004, h. 284.

¹¹ Kawatu, F. S, "Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening" dalam *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 (3), September, 2009, h. 414

¹² Suaryana, A, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba" dalam *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 2005, h. 151-152.

- a. Abnormal Return (AR) yang dihitung dengan formula:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

AR_{it} = Abnormal Return untuk saham perusahaan i pada periode t,
 R_{it} = Return sesungguhnya perusahaan i pada periode t, dan
 R_{mt} = Return pasar pada periode t.

- b. Return sesungguhnya dihitung dengan formula berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

R_{it} = Return sesungguhnya untuk perusahaan i pada periode t,
 P_{it} = Harga penutupan (closing price) saham perusahaan i pada waktu t, dan
 P_{it-1} = Harga penutupan (closing price) saham perusahaan i pada waktu t-1.

- c. Return pasar pada suatu periode dihitung dengan formula:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

R_{mt} = Return pasar pada periode t,
 IHSG_t = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t, dan
 IHSG_{t-1} = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1.

- d. Cumulative Abnormal Return (CAR) yang diukur dengan formula:

$$CAR_{it} = \sum AR_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

CAR_{it} = Cumulative Abnormal Return saham perusahaan i dari periode t1 sampai t2,
 AR_{it} = Abnormal Return untuk saham perusahaan i pada periode t,

- t1 = Awal periode pengamatan (3 hari sebelum tanggal publikasi laba akuntansi), dan
- t2 = Akhir periode pengamatan (3 hari setelah tanggal publikasi laba akuntansi).

e. Unexpected earnings dengan model random-walk menggunakan formula berikut:

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- UE_{it} = Unexpected Earnings perusahaan i pada periode t,
- E_{it} = Laba untuk perusahaan i pada periode t, dan
- E_{it-1} = Laba untuk perusahaan i pada periode t-1.

f. Earnings Response Coefficient dihitung dari β pada hubungan antara CAR dengan UE

g. Dari formula-formula di atas, maka model CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- CAR_{it} = Cumulative Abnormal Return perusahaan i selama periode -3 sampai dengan +3 hari setelah pengumuman laporan keuangan,
- UE_{it} = Unexpected Earnings, dan
- e_{it} = Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Price Book Value (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.¹³ Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku

¹³ Wahyudi, U. dan H.P. Pawestri, "Implikasi Strktur Kepemilikan PBV, Harga pasar per lembar saham, dan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening dalam Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang., 2006, h. 10

ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi. Pengujian dengan regresi mensyaratkan uji asumsi klasik, sehingga terlebih dahulu data penelitian diuji asumsi klasik. Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diterapkan beberapa model regresi sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 ERCit + \varepsilon_1$$

Keterangan:

ERCit = Kandungan informasi dalam laba yang diukur dengan cara meregresi CAR dengan unexpected earnings (UE),

PBV = Nilai perusahaan, yang diproksikan dengan Price Book Value

B. Pembahasan

1. Nilai Perusahaan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan dengan jumlah observasi 198. Setelah menghapus data outlier didapatkan jumlah observasi sebanyak 175.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan (PBV)	-0,41	6,14	1,3655	1,24133
Kualitas laba (ERC)	-0,46	1,67	0,0616	0,32519

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji

heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk uji normalitas, setelah dilakukan tindakan transformasi, didapatkan normalitas residual persamaan pertama dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,846 dengan tingkat signifikansi 0,471. Dari nilai tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi di atas 0,05 atau $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk uji heteroskedastisitas, dari hasil Uji-*Glejser* terlihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,240 yaitu $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendekteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,778. Nilai ini berada di antara d_u dan $4-d_u$, lebih besar dari nilai d_u 1,7642 dan lebih kecil dari nilai $4-d_u$ 2,2358 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas laba yang diprosikan dengan ERC terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV.

Tabel 2 Hasil Pengujian Regresi

Variabel	Coefficient	t hitung	q Value
(Constant)	-0,097	-1,102	0,272
ERC	0,629	7,321	0,000
Adj R2 = 0,232			
F hitung = 53,596			
Sig = 0,000			

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder, 2017

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi sumbangan dari seluruh variabel bebas (X) yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini untuk mengukur proporsi atau presentasi sumbangan dari variabel kualitas laba yang diprosikan dengan

Earning Response Coefficient (ERC) terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (Adj R2) sebesar 0,232. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas laba memberikan sumbangan sebesar 23,2% terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010, sedangkan sisanya sebesar 76,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5. Uji F

Uji F dalam model ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 53,596 dengan nilai probability 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

6. Uji t

Uji t ini merupakan pengujian variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menganalisis apakah pengujian terhadap variabel dependen untuk mengetahui apakah kualitas laba (ERC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Dari hasil analisis regresi terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 7,321 dengan signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil regresi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, didapatkan nilai t sebesar 7,321 dengan nilai probability sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kualitas laba secara statistik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar kualitas laba perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Nilai konstanta untuk persamaan regresi pertama ini adalah -0,097. Konstanta negatif ini menunjukkan bahwa tanpa adanya informasi laba (ERC) dan mekanisme corporate governance maka

nilai perusahaan bernilai negatif, sehingga informasi laba ini penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Kualitas laba di sini diproksikan dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC ini merupakan respon pasar terhadap informasi laba. Kuatnya reaksi pasar terhadap laba yang tercermin dari tingginya *Earnings Response Coefficient*, menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas. Artinya semakin besar reaksi pasar terhadap informasi laba maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat.

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas laba yang diproksikan *Earnings Response Coefficient* (ERC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaannya perusahaan dapat meningkatkan kualitas labanya dengan cara meningkatkan informasi laba yang nantinya akan mendorong reaksi pasar terhadap laba tersebut sehingga akhirnya akan meningkatkan kualitas laba dari perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik apabila menambahkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau menggunakan proksi lain untuk kualitas laba agar lebih memberikan masukan bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, V. dan T. Stober, The Nature and Amount of Information Reflected in Cash Flows and Accruals. *The Accounting Review*, Vol. 64, 1989
- Bitner, L.N. dan R. Dolan, Assessing the Relationship Between Income Smoothing and the Value of The Firm. *Quarterly Journal of business and Economics*, Winter, 1996.

- Boediono, G.S.B, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*, 2005.
- Francis, J.; R. LaFond; P.M. Olsson; dan K. Schipper, Cost of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*, Vol.79 (4), 2004.
- Hejazi, R.; Z. Ansari; M. Sarikhani; dan F. Ebrahimi, The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, Vol.2 (7), 2011.
- Kawatu, F. S, Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 (3), September, 2009.
- Nichols, D.C. dan J.M. Wahlen, How do Earnings Numbers Relate to Stock Returns? Review of Classic Accounting Research with Updated Evidence. *Accounting Horizons*, Vol. 18 (4), 2004.
- Suaryana, A, Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 2005.
- Palliam, R. dan Z. Shalhoub, The Phenomenology of Earnings Management within The Confines of Agency Theory. *International Journal of Value-based Management*, Vol.16 (1), 2003.
- Wahyudi, U. dan H.P. Pawestri, Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*, 2006.
- Watts R. dan J.L. Zimmerman, *Positive Accounting Theory*, New York: Prentice-Hall, 1986.

Weston, J.F. dan T.E. Copeland, *Manajemen Kenangan*, Jilid I, Edisi kedelapan, Jakarta: Erlangga, 1992.